

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pokok atau sasaran utama dari suatu penelitian. Melalui objek penelitian, maka peneliti dapat menemukan persoalan yang harus dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan realistis yang dibuktikan dengan fakta dan data dari sumber yang akurat

Pada penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu Upacara seba di Situs Kabuyutan Ciburuy Desa Pamalayan Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Sebagai salah satu upacara adat yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilaksanakan hingga saat ini.



Gambar 3.1 Situs Kabuyutan Ciburuy
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Upacara seba diadakan oleh masyarakat di Situs Kabuyutan Ciburuy. Upacara seba adalah upacara yang diadakan satu tahun sekali di Rabu minggu ketiga dan keempat bulan Muharram. Upacara seba adalah penghormatan

masyarakat Ciburuy kepada nenek moyang mereka, yang dianggap sebagai derajat adiluhung yaitu Arwah Prabu Kiansantang dan para pengikutnya yang telah mewariskan kepada keturunan peninggalan mereka dan benda-benda pusaka.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah studi tentang bagaimana menggunakan untuk menyelidiki masalah yang harus dipecahkan. Metodologi penelitian metodologi penelitian mengarah pada implementasi sehingga hasilnya sesuai dengan kenyataan (Nurhadi & Din 2012). Metodologi penelitian adalah suatu pemahaman dalam menjelaskan metode dan teknik penelitian, metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terkandung beberapa kata kunci yang harus dipertimbangkan yaitu, metode ilmiah, penggunaan, tujuan, dan data. Jadi, metodologi penelitian merupakan suatu proses penelitian dengan membentuk data deskriptif kualitatif dari perilaku manusia yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Nurhadi & Susanti 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metodologi penelitian deskriptif kualitatif peneliti melakukan langkah demi langkah untuk menyajikan data, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah asumsi tentang pemahaman terhadap sebuah masalah, dan kriteria pengujian sebagai dasar untuk menjawab permasalahan tersebut. Paradigma dalam penelitian komunikasi biasanya dibagi menjadi tiga paradigma besar yaitu paradigma positivistic/ Kuantitatif, paradigma interpretatif/ konstruktivis, dan paradigma kritis.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Alasan mengambil paradigma konstruktivis karena memiliki pandangan tertentu yaitu bagaimana mempertimbangkan kenyataan realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial dan kenyataan realitas sosial yang relatif. Paradigma konstruktivis menjelaskan bahwa isi dari bentuk-bentuk aktivitas dalam masyarakat tidak dilihat dari sudut pandang pengukuran obyektif melainkan dari sudut pandang perilaku individu yang timbul dari sebab subjektif.

Kaitannya dengan objek penelitian yang dikaji menggunakan fenomenologi ini adalah untuk mengetahui struktur pengalaman tokoh adat yang disadari dan memeriksa bagaimana bentuk pengalaman dari sudut pandang manusia yang pernah melaksanakannya secara langsung (Nurhadi, Hendrawan, and Ayutria 2019). Karena suatu upacara keagamaan salah satu bentuk kehidupan di masyarakat tidak akan terlepas dari elemen yang berpengaruh seperti motif, makna dan pengalaman berdasarkan model fenomenologi Alfred Schutz. Adanya teori fenomenologi adalah bagaimana menempatkan peneliti pada posisi yang setara dan terlibat dengan subjek dengan mencoba memahami dan membangun sesuatu yang menjadi pemahaman tentang tokoh adat yang akan diteliti.

Berkaitan dengan peneloitian ini, paradigma konstruktivis digunakan sebagai landasan untuk mengkaji makna komunikasi ritual pada upacara seba bagi tokoh adat dari sudut pandang para tokoh adat dimana tokoh adat memiliki pengalaman berkaitan dengan upacara seba ini. Pada akhirnya, melalui paradigma konstruktivis dan teori fenomenologi hasil pada penelitian ini adalah menginterpretasikan motif, pengalaman, makna upacara seba sesuai dengan realitas sosial yang dialami tokoh adat, dimana masing-masing tokoh adat akan memberikan makna yang berbeda satu sama lain, tergantung pengalaman dan motif yang dimilikinya.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap *positivism*. Pengaruh empiris pada pendekatan kualitatif adalah bagaimana pendekatan kualitatif mencoba memahami makna pengalaman peneliti dan objek yang diteliti (Bugin, 2015).

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini, yang mana deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode untuk mendalami dan menginterpretasikan makna dengan bersumber dari suatu masalah sosial atau manusia oleh seseorang atau sekelompok orang (Nurhadi & Susanti 2021). Menurut Bogdan dan Bilken (1992) metodologi deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian dengan memperoleh data deskriptif berdasarkan pada perilaku yang diamati dalam berbentuk lisan maupun tulisan. Suatu pendekatan yang

memusatkan perhatian pada lingkungan dan individu secara menyeluruh, yang dapat ditafsirkan kedalam salah satu bentuk keutuhan.

Dalam penelitian ini yaitu terkait makna komunikasi ritual pada Upaca Seba bagi tokoh adat di Situs Kabuyutan Ciburuy. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memperoleh penjelasan secara lengkap dan menyeluruh, sehingga mampu memahami makna dari pelaksanaan ritual upacara seba yang diteliti. Konstruksi pada pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai fenomena upacara seba. Dalam Pendekatan penelitian kualitatif peneliti berbagi atau terlibat berpartisipasi dengan persepsi dan pemahaman tokoh adat untuk mengeksplorasi pemahaman tokoh adat dalam pelaksanaan upacara seba membangun diri mereka sendiri dan memaknai kehidupan para tokoh adat.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data karena memegang tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: tujuan, data, kegunaan, dan cara ilmiah. Narasumber dalam penelitian ini adalah seseorang memiliki atau mengetahui objek penelitian yang sedang diteliti (Sugiyono 2018). Pemilihan informan dan narasumber didasarkan pada informan yang mampu menggambarkan fenomena yang ditemuinya, terutama yang bersifat motif dan pengalamannya, bersedia berpartisipasi dalam aktivitas penelitian, bersedia direkam dan diwawancarai kegiatan semasa wawancara atau selama penelitian berlangsung.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat mempresentasikan fenomena atau objek yang diteliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dipilih, maka kriteria informan yang ditentukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Informan merupakan orang-orang yang mengalami langsung situasi berkaitan dengan objek penelitian yaitu Upacara Seba.
2. Informan mengetahui objek penelitian (Upacara Seba) dan dapat memberikan penafsiran terkait dengan makna, motif, pengalaman dari objek tersebut.
3. Informan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk itu, berikut data informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Profesi
1	Nana Suryana	Laki-Laki	Juru Pelihara Pemerintahan
2	Nana Sumpena	Laki-Laki	Juru Pelihara Adat
3	Amat Rahmat	Laki-Laki	Pelaksana Upacara Seba
4	Utup	Laki-Laki	Tokoh Adat
5	Amas	Laki-Laki	Tokoh Adat

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023)

Selain melalui informan, sumber penelitian berasal dari keterangan narasumber. Adapun kriteria narasumber yang sesuai untuk penelitian ini diantaranya:

1. Narasumber adalah orang yang memiliki wawasan yang cukup luas berkaitan dengan topik penelitian.
2. Narasumber memiliki kompetensi, pengetahuan dan kefasihan terkait topik penelitian (Upacara Seba).
3. Narasumber bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk itu, berikut data narasumber sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Profesi
1	Drs. Warjita	Laki-Laki	Pamong Budaya Marja Bidang Sejarah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
2	Sutisna S.IP	Laki-Laki	Kepala Desa di Desa Pamalayan Kecamatan Bayongbong.
3	KH. Ubun Bunyamin	Laki-Laki	Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Garut.
5	KH. Opa Mustopa, BA	Laki-Laki	Sekretaris Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Garut.

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa narasumber dan informan ini layak untuk dijadikan narasumber dan informan karena sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti serta narasumber dan informan ini sudah berpengalaman dan mengetahui topik penelitian yang akan diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dianggap penting karena data diperoleh menentukan tingkat kedalaman penelitian, pengumpulan data menjadi panduan

bagi peneliti untuk secara kreatif mengeksplorasi dan menginvestigasi bahkan menemukan apa yang tersembunyi di balik fenomena dalam konteks komunikasi (Nurhadi & Susanti 2021).

1. Observasi

Menurut Hadi (1987: 136) Observasi merupakan kegiatan penelitian diartikan sebagai studi lapangan hal ini dilakukan dengan mengamati dan menulis gejala-gejala yang terjadi secara sistematis pada objek penelitian. Alasan melakukan observasi untuk mengemukakan gambaran realistis tentang kejadian dan perilaku, untuk merespons pertanyaan yang menunjang memahami perilaku atau kejadian untuk penilaian yaitu mengukur aspek-aspek untuk memberikan respons pada dimensi-dimensi ini. Keterlibatan peneliti secara langsung membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendukung informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi dengan ikut serta dalam lingkungan dilaksanakannya upacara seba yaitu Situs Kabuyutan Ciburuy. Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upacara seba di Situs Kabuyutan Ciburuy dan tokoh adat yang berada dalam lingkungan penelitian. Hasil pengamatan ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian yaitu tokoh adat. Berdasarkan data observasi yang didukung dengan informasi dari informan, maka peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yakni memperoleh makna dari objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan untuk penelitian dilakukan dengan tanya jawab dalam situasi tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, baik pewawancara maupun narasumber terlibat dalam interaksi social yang relative lama, dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tidak (Nurhadi & Susanti 2021).

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, jenis wawancara ini adalah wawancara mendalam dengan implementasinya lebih bebas. Pewawancara memiliki draf pertanyaan tertulis dan dapat mengajukan pertanyaan di luar draft yang terkait dengan masalah tersebut. Wawancara ini juga sering disebut sebagai teknik wawancara terarah atau bebas terpimpin, yang berarti wawancara dilakukan secara bebas, namun mengikuti topik permasalahan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para informan dan narasumber dengan tujuan mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam. Tujuan peneliti memilih wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai topik penelitian, yaitu berkaitan dengan makna komunikasi ritual pada upacara seba bagi tokoh adat. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan akurat dari sumber primer atau informan yang mengalami secara langsung situasi dimana upacara seba dilaksanakan.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan menggabungkan informasi agar peneliti menerima informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informasi dapat

diperoleh dari sumber buku, internet dan data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kaitannya studi pustaka dilakukan secara fleksibel peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan informasi di mana saja, selama ada sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan data-data berkaitan dengan objek penelitian dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan menghubungkan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Studi kepustakaan ini dilakukan oleh peneliti sebelum, selama, dan setelah berlangsungnya penelitian.

4. Dokumentasi

Dalam rancangan penelitian, dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari metode observasi, wawancara dan studi pustaka karena dokumentasi membuat temuan penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh data yang terdokumentasi baik dalam bentuk foto, rekaman maupun melalui pencatatan dan penelusuran dan hal ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang menunjang proses penelitian, diantaranya foto yang diambil peneliti berkaitan dengan objek penelitian serta foto dan video yang diambil dalam proses wawancara dengan informan dan narasumber.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian agar data bermakna dan berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam mengolah data, menganalisis data, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah pemfokusan, pemilihan, penyederhanaan, dan penyulingan informasi yang diperoleh dari catatan tertulis di lokasi. Sebagai tambahan Selain itu, reduksi data digunakan untuk meningkatkan kejelasan dan klasifikasi data, serta membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan dapat ditarik dan data dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan untuk mengorganisir data dan mengaturnya dengan cara yang mudah dipahami. mudah dimengerti. Penyajian data dapat berbentuk deskriptif diagram atau lainnya. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi terkait Upacara Seba. Pengajuan data akan dilakukan dengan cara menguraikan serta menjelaskan makna komunikasi pada Upacara Seba tersebut dengan unsur-unsur sesuai dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz yaitu elemen motif, makna, pengalaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data di lapangan, di mana bukti-bukti yang ada harus meyakinkan dan konsisten sehingga dapat dijadikan kesimpulan sehingga temuan-temuannya merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid. Peneliti

harus memilih antara data yang memiliki makna dengan data yang tidak diperlukan lagi, pada tahapan penarikan kesimpulan peneliti masih terbuka menerima informasi baru. Peneliti harus berhati-hati dalam mencari informasi atau data, sehingga data tersebut dapat direduksi (Mulyadi, 2014).

Pada penelitian ini yaitu makna komunikasi pada Upacara Seba. Hasil reduksi dan penyajian data tersebut, selanjutnya akan dibuat kesimpulan dengan mengacu pada pertanyaan penelitian. Diharapkan kesimpulan yang didapat dikelompokkan dan kemudian ditarik lebih lanjut tentang pertanyaan yang lebih umum menjadi sebuah kesimpulan.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknis trigulasi mengutamakan efisiensi proses dan hasil yang diinginkan, triangulasi dilaksanakan dengan mengecek prosedur dan hasil dari metode yang digunakan bekerja sangat baik. Triangulasi diuji dengan mencocokkan persepsi peneliti dengan persepsi informan terkait apa yang dikatakan informan kepada peneliti (Nurhadi & Susanti 2021).

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan yang multimetode pada saat mengkaji dan mengumpulkan data. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. sehingga ada tiga triangulasi, yaitu: yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2018).

1. Triangulasi sumber, digunakan menilai keandalan data memverifikasi data dari berbagai sumber. Triangulasi ini mengeksplorasi kebenaran informasi

melalui metode dan sumber data, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi.

2. Triangulasi teknik, digunakan untuk menilai kreadibilitas data diperoleh memeriksa data dari sumber sama namun menggunakan metode bertentangan, misalnya menggunakan metode observasi dan wawancara.
3. Triangulasi waktu, digunakan untuk memeriksa kreadibilias data dalam hal kreadibilitas data temporal sering kali bergantung pada waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber membandingkan data memeriksa ulang kreadibilitas data derajat kepercayaan dari beragam sumber dan informasi yang diperoleh. Peneliti mengambil data pada penelitian ini yaitu, wawancara yang dilakukan kepada narasumber perangkat desa Pamalayan, Pamong Budaya Marja Bidang Sejarah, dan Majelis Ulama Indonesia.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian ini bermula dari rancangan pengertian objektivitas non-kuantitatif. Nonkualitatif memutuskan objektivitas dalam hal perjanjian antar sumber. Kriteria ini mengukur kepastian objektif atau atau tidak, tergantung apakah Sebagian orang setuju dengan pandangan ini, kesimpulan dan pendapat seseorang. Atas dasar ini, bisa dikatakan pengalaman seseorang bersifat subjektif, sedangkan jika lebih dari satu orang setuju dengan pengalaman tersebut, dapat disimpulkan objektif, pengertian dalam fokus ini yang akan dijadikan titik focus gagasan objektivitas - subjektivitas menjadi sebuah kepastian (*confirmability*) (Moleong 2014).

Dalam praktiknya, konsep diimplementasikan melalui *member check* triangulasi pemeriksaan kembali catatan, pemeriksaan ulang catatan di tempat kejadian, melihat peristiwa yang sama di lokasi sebagai konfirmasi.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan pada dasarnya mengganti konsep validitas internal yang bersifat kuantitatif. Perannya untuk melakukan inkuri dengan cara yang memberikan tingkat kepercayaan pada kesimpulan penemuannya dapat dicapai. Saat menulis laporan, peneliti harus menyusunnya dengan menyeluruh, terperinci, sistematis, jelas, serta dapat dipercaya. Jika pembaca mendapatkan gambaran yang jelas, maka penelitian tersebut konsisten dengan memenuhi derajat keterpercayaan (Moleong 2014).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini merupakan pengganti istilah reabilitas dalam penelitian yang juga tidak bersifat kuantitatif. Dalam penelitian non-kuantitatif, reabilitas ditunjukkan dengan melakukan uji coba berulang kali. Reliabilitas dapat dikatakan berhasil jika penelitian diulang lebih dari dua kali dalam kondisi sama dengan hasil pada dasarnya sama. Mengikuti kriteria ini, data dianggap dapat diandalkan jika ada hubungan dengan data lain (Moleong 2014).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Situs Kabuyutan Ciburuy, Desa Pamalayan, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Pada tempat penelitian

ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan dan untuk wawancara kepada narasumber dilakukan di tempat lain tergantung pada situasi dan konteks, seperti yang ditentukan oleh narasumber dan peneliti.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan januari sampai bulan juli tahun 2023. Tahapan penelitian meliputi berikutnya menempuh ujian sidang proposal penelitian, kemudian terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan telah terkumpul dan dianggap layak untuk digunakan sebagai bahan untuk menjawab masalah utama penelitian.

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian a. Konsultasi masalah penelitian b. Pengajuan judul penelitian								
2	Pengajuan Proposal Usulan Penelitian								
3	Bimbingan usulan Penelitian								
	a. BAB I Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitia, serta Manfaat Penelitian								
	b. BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran								
	c. BAB III Objek Penelitian dan Metode Penelitian								
	d. Revisi Laporan Seminar Usulan Penelitian (SUP) dan Persiapan SUP								
4	Seminar Usulan Penelitian								
	Revisi Seminar Usulan Penelitian								
5	Bimbingan Skripsi								
	a. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi								
	b. Revisi BAB IV								

No	Kegiatan	2023							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
	c. Penyerahan Akhir BAB IV & V (Kesimpulan dan Saran)								
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi Berupa Pedoman Dan Hasil Wawancara, Observasi, Biodata Informan, Dan Surat Keterangan Penelitian.								
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar								
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari BAB I S/D BAB V								
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran, Mempersiapkan Syarat Sidang.								
6.	Sidang Skripsi								
7	Revisi Sidang Skripsi								

